

APLIKASI PENGGUNAAN RPS

Anisa¹, Ratna Dewi², Fathia Zamira Annuzula³, Ifa Elfiyanti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Bangsa

Email: anisyaaya@gmail.com¹, dewisafarina79@gmail.com²,
fathiazamiraannuzula@gmail.com³, elfiyantiifa@gmail.com⁴

Abstrak: Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada dasarnya adalah pegangan kerja dosen dalam menyelenggarakan satu mata kuliah selama satu semester di perguruan tinggi. Dokumen ini tidak sekadar bersifat administratif, tetapi menjadi arah utama bagi dosen dan mahasiswa agar proses perkuliahan berjalan terencana dan selaras dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Di dalam RPS tercantum berbagai informasi pokok yang membantu memberi gambaran utuh tentang mata kuliah, mulai dari identitasnya—seperti nama mata kuliah, kode, jumlah SKS, hingga dosen pengampu. RPS juga memuat capaian pembelajaran lulusan yang diintegrasikan ke dalam mata kuliah tersebut, sehingga jelas kontribusinya terhadap kompetensi mahasiswa. Lebih lanjut, RPS menjabarkan materi yang akan dipelajari, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan, serta pengaturan waktu untuk setiap pertemuan. Tidak kalah penting, sistem penilaian beserta bobotnya dijelaskan secara rinci agar mahasiswa memahami bagaimana proses evaluasi dilakukan. Seluruh perencanaan tersebut dilengkapi dengan daftar referensi yang menjadi acuan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Metode Pembelajaran, Capaian Pembelajaran Lulusan, Capaian Pembelajaran.

Abstract: *he Semester Learning Plan (Rencana Pembelajaran Semester/RPS) is essentially a teaching roadmap prepared by a lecturer for a single course over the course of one semester in higher education. It is not merely an administrative requirement; rather, it serves as a central reference that helps both lecturers and students navigate the learning process in a structured and purposeful way, aligned with the intended learning outcomes. The RPS outlines essential course information, including the course title, code, credit units, and the lecturer in charge. Beyond these basics, it also specifies the learning outcomes assigned to the course, making clear how the course contributes to the overall competencies expected of graduates. In addition, the document describes the scope of course materials, the learning methods to be applied, and the time allocation for each meeting. The assessment system, along with its weighting, is explained to ensure transparency in evaluation. To support the learning process, the RPS is completed with a list of references that serve as the academic foundation for the course.*

Keywords: *Semester Learning Plan (RPS), Learning Methods, Graduate Learning Achievements, Learning Achievements.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran di perguruan tinggi harus dirancang secara sistematis, terencana, dan berorientasi pada capaian pembelajaran yang jelas. Salah satu instrumen penting dalam perencanaan pembelajaran tersebut adalah Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

RPS merupakan dokumen akademik yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran suatu mata kuliah selama satu semester yang disusun oleh dosen sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Keberadaan RPS menjadi sangat penting karena pembelajaran di perguruan tinggi tidak lagi hanya menekankan pada penyampaian materi oleh dosen, tetapi lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Dalam konteks ini, RPS berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran agar mahasiswa dapat secara aktif membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Latar belakang penggunaan RPS tidak terlepas dari tuntutan regulasi dan kebijakan nasional di bidang pendidikan tinggi. Pemerintah melalui Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mewajibkan setiap dosen untuk menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPS. Kebijakan ini lahir sebagai respons terhadap permasalahan mutu pendidikan tinggi yang selama ini masih menunjukkan adanya ketidakteraturan dalam pelaksanaan pembelajaran, perbedaan kualitas antar perguruan tinggi, serta kurangnya keterkaitan antara tujuan kurikulum dengan praktik pembelajaran di kelas. Dengan adanya RPS, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan secara terstandar, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Selain itu, penggunaan RPS juga dilatarbelakangi oleh penerapan kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang selaras dengan Kerangka Kualifikasi Nasional

Indonesia (KKNI) dan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM). Dalam kurikulum berbasis capaian pembelajaran, setiap mata kuliah harus dirancang untuk berkontribusi secara jelas terhadap pencapaian kompetensi lulusan. RPS berperan sebagai penghubung antara capaian pembelajaran lulusan, capaian pembelajaran mata kuliah, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta sistem penilaian. Tanpa RPS yang disusun secara baik, keterkaitan tersebut sulit diwujudkan, sehingga tujuan kurikulum tidak tercapai secara optimal.

Dari sisi dosen, RPS menjadi pedoman profesional dalam melaksanakan tugas mengajar. RPS membantu dosen merencanakan urutan materi, menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai, serta merancang penilaian yang adil dan transparan. Dengan adanya RPS, dosen tidak hanya mengajar berdasarkan pengalaman atau kebiasaan, tetapi berdasarkan perencanaan yang matang dan berorientasi pada hasil belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan profesionalisme dosen sebagai pendidik di perguruan tinggi yang harus mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis.

Sementara itu, bagi mahasiswa, RPS berfungsi sebagai panduan belajar yang memberikan gambaran menyeluruh tentang proses pembelajaran yang akan dijalani selama satu semester. Melalui RPS, mahasiswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran yang digunakan, jenis tugas yang harus diselesaikan, serta sistem penilaian yang diterapkan. Dengan demikian, mahasiswa dapat mempersiapkan diri secara lebih baik, mengatur strategi belajar, serta berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Transparansi yang ditawarkan oleh RPS juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap proses pembelajaran.

Latar belakang penggunaan RPS juga berkaitan dengan upaya peningkatan mutu dan akuntabilitas pendidikan tinggi. Dalam sistem penjaminan mutu internal dan eksternal, RPS menjadi salah satu dokumen penting yang digunakan untuk menilai kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Keberadaan RPS memungkinkan perguruan tinggi melakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Tanpa RPS, proses

evaluasi pembelajaran akan sulit dilakukan secara objektif karena tidak memiliki acuan yang jelas.

Namun demikian, dalam praktiknya, penyusunan dan penggunaan RPS masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua RPS disusun secara komprehensif dan sesuai dengan standar yang berlaku. Masih ditemukan RPS yang bersifat administratif semata, tidak mencerminkan keterkaitan antara capaian pembelajaran, metode, dan penilaian, serta kurang memperhatikan karakteristik mahasiswa dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan RPS tidak hanya menuntut pemenuhan kewajiban administratif, tetapi juga pemahaman konseptual dan komitmen dosen dalam merancang pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan perencanaan pembelajaran yang sistematis, tuntutan regulasi pendidikan tinggi, penerapan kurikulum berbasis capaian pembelajaran, serta upaya peningkatan mutu dan akuntabilitas pembelajaran di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penyusunan dan implementasi RPS yang baik menjadi faktor penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna bagi dosen maupun mahasiswa.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis pemanfaatan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi sebagai upaya untuk meningkatkan mutu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Secara lebih spesifik, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai tingkat kesesuaian RPS dengan standar dan kebijakan pendidikan tinggi yang berlaku, terutama yang berkaitan dengan capaian pembelajaran lulusan dan capaian pembelajaran mata kuliah.

Selain itu, penelitian ini berupaya menelaah peran RPS sebagai pedoman bagi dosen dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran selama satu semester. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana RPS dimanfaatkan secara efektif dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran, menentukan metode yang tepat, serta

menyusun sistem penilaian yang transparan dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar mahasiswa.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali pemahaman serta persepsi dosen dan mahasiswa terhadap pentingnya RPS dalam proses pembelajaran. Dengan memahami persepsi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul dalam penyusunan maupun penerapan RPS, baik pada tahap perencanaan maupun dalam pelaksanaannya di ruang kelas.

Lebih lanjut, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi yang bersifat konstruktif terkait perbaikan penyusunan dan pemanfaatan RPS agar dapat digunakan secara lebih optimal dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) serta tetap selaras dengan tuntutan kurikulum berbasis capaian pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen, program studi, dan institusi pendidikan tinggi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh dosen untuk mengelola satu mata kuliah dalam rentang satu semester. Dokumen ini berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran mata kuliah, materi ajar, metode pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, serta sistem penilaian. Oleh karena itu, keberadaan RPS menjadi sangat penting sebagai acuan utama dalam memastikan pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan terarah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, RPS merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan pembelajaran dan wajib disusun oleh dosen, baik secara mandiri maupun melalui kerja sama dalam kelompok keahlian. RPS tidak dapat dipandang semata-mata sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai representasi nyata dari implementasi kurikulum pada tingkat mata kuliah. Dengan

demikian, kualitas RPS sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran di kelas.

Sejumlah ahli memandang RPS sebagai bentuk operasionalisasi kurikulum program studi. O'Neill (2015) menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif harus mampu menjelaskan secara jelas apa yang akan dipelajari mahasiswa, bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, serta bagaimana pencapaian pembelajaran diukur. Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, prinsip-prinsip tersebut diwujudkan melalui penyusunan RPS.

2. RPS dalam Kurikulum Berbasis Capaian Pembelajaran

Penerapan RPS tidak dapat dilepaskan dari pelaksanaan kurikulum berbasis capaian pembelajaran (outcome-based education). Pendekatan kurikulum ini menitikberatkan pada hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, penyusunan RPS harus mengacu secara jelas pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2019), RPS berperan sebagai instrumen penghubung antara CPL pada tingkat program studi dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Setiap komponen dalam RPS, mulai dari materi, metode pembelajaran, hingga sistem penilaian, perlu menunjukkan kontribusinya terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan prinsip Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menuntut adanya keselarasan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja.

Dengan demikian, RPS tidak hanya berfungsi sebagai jadwal perkuliahan, tetapi juga menjadi perangkat strategis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran benar-benar mendukung pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

3. Peran RPS dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi

RPS memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi. Dari sudut pandang dosen, RPS berfungsi sebagai pedoman profesional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Melalui RPS, dosen

dapat mengatur alokasi waktu secara lebih sistematis, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta merancang sistem penilaian yang objektif dan transparan.

Sementara itu, bagi mahasiswa, RPS memberikan kejelasan mengenai arah dan tujuan pembelajaran. Sanjaya (2017) menyatakan bahwa kejelasan tujuan dan strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena mereka memahami apa yang diharapkan serta bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung. RPS juga membantu mahasiswa dalam merencanakan kegiatan belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.

Selain itu, RPS berkontribusi dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*). Melalui perencanaan yang tertuang dalam RPS, dosen dapat merancang pengalaman belajar yang mendorong keaktifan mahasiswa, seperti diskusi, studi kasus, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah.

4. RPS dan Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Dalam kerangka penjaminan mutu pendidikan tinggi, RPS merupakan salah satu dokumen penting yang digunakan untuk menilai kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Keberadaan RPS menjadi bukti bahwa proses pembelajaran telah dirancang sesuai dengan standar nasional serta kebijakan institusi.

Sallis (2014) mengemukakan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dalam hal ini, RPS berperan pada tahap perencanaan sekaligus menjadi acuan dalam evaluasi pembelajaran. Tanpa RPS yang jelas dan terdokumentasi dengan baik, perguruan tinggi akan mengalami kesulitan dalam melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran secara sistematis.

Oleh karena itu, penyusunan RPS yang berkualitas dan mudah diimplementasikan menjadi salah satu indikator penting dalam proses akreditasi program studi maupun perguruan tinggi.

5. Tantangan dalam Penyusunan dan Implementasi RPS

Meskipun RPS memiliki peran yang sangat strategis, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyusunan dan penerapannya di perguruan tinggi masih

menghadapi sejumlah kendala. Dalam praktiknya, masih ditemukan dosen yang menyusun RPS sekadar untuk memenuhi kewajiban administratif tanpa memperhatikan keterpaduan antar komponennya. Selain itu, beberapa RPS belum diperbarui secara berkala sehingga kurang responsif terhadap perkembangan keilmuan dan kebutuhan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitepu dan Lestari (2018) menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman dosen terhadap kurikulum berbasis capaian pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas RPS. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar dosen mampu menyusun dan mengimplementasikan RPS secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam penggunaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi nyata mengenai penyusunan dan pemanfaatan RPS tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Pendekatan ini dianggap sesuai karena penelitian tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada pemahaman makna, persepsi, serta praktik penggunaan RPS oleh dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

Alokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu program studi pada perguruan tinggi yang telah menerapkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dalam proses pembelajarannya. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa program studi tersebut telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum berbasis capaian pembelajaran. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu semester akademik, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pada program studi yang diteliti. Dosen dipilih karena memiliki peran utama dalam penyusunan dan implementasi RPS, sedangkan mahasiswa dipilih karena merupakan pihak yang secara langsung merasakan dampak penggunaan RPS dalam proses pembelajaran.

Objek penelitian ini adalah penggunaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), yang meliputi kesesuaian isi RPS dengan standar nasional pendidikan tinggi, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPS, serta pemanfaatan RPS sebagai pedoman belajar bagi mahasiswa.

Peneliti menyeleksi literatur yang memiliki kredibilitas tinggi dan diterbitkan dalam 10–15 tahun terakhir untuk memastikan data mutakhir dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, diperoleh gambaran umum mengenai penggunaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum dosen telah menyusun RPS sebagai bagian dari kewajiban akademik dan administrasi pembelajaran. Setiap mata kuliah yang diteliti memiliki dokumen RPS yang memuat identitas mata kuliah, capaian pembelajaran mata kuliah, deskripsi materi, metode pembelajaran, serta sistem penilaian.

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa sebagian besar RPS telah disusun dengan mengacu pada kurikulum program studi dan standar nasional pendidikan tinggi. Capaian pembelajaran mata kuliah umumnya telah dikaitkan dengan capaian pembelajaran lulusan program studi, meskipun pada beberapa RPS keterkaitan tersebut belum dijabarkan secara rinci. Hal ini terlihat dari rumusan capaian pembelajaran yang masih bersifat umum dan belum sepenuhnya menggambarkan kompetensi spesifik yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa.

Dari hasil wawancara dengan dosen, diketahui bahwa RPS dipandang sebagai pedoman penting dalam merencanakan pembelajaran selama satu semester. Dosen

menyatakan bahwa RPS membantu mereka dalam mengatur alokasi waktu, menentukan materi yang harus disampaikan, serta merancang tugas dan evaluasi pembelajaran. Namun demikian, beberapa dosen mengakui bahwa dalam praktiknya pelaksanaan pembelajaran tidak selalu sepenuhnya sesuai dengan RPS yang telah disusun. Perubahan ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan waktu, karakteristik mahasiswa, serta kondisi pembelajaran yang dinamis.

Sementara itu, hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memahami secara mendalam isi dan fungsi RPS. Sebagian mahasiswa hanya mengetahui RPS sebagai dokumen yang dibagikan di awal perkuliahan tanpa benar-benar memanfaatkannya sebagai panduan belajar. Namun, mahasiswa yang memahami dan membaca RPS secara aktif menyatakan bahwa dokumen tersebut membantu mereka mengetahui arah pembelajaran, jenis tugas yang harus diselesaikan, serta sistem penilaian yang diterapkan oleh dosen.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa dosen pada umumnya telah melaksanakan perkuliahan sesuai dengan rencana materi yang tercantum dalam RPS. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, seperti ceramah, diskusi, dan penugasan, meskipun penerapan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa belum sepenuhnya optimal. Dalam beberapa pertemuan, pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan dosen, sehingga peran aktif mahasiswa belum maksimal sebagaimana yang direncanakan dalam RPS.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) telah digunakan sebagai dokumen perencanaan pembelajaran pada setiap mata kuliah. Namun, pemanfaatannya dalam praktik pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan ketentuan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang mewajibkan dosen menyusun RPS sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Keberadaan RPS pada setiap mata kuliah mengindikasikan bahwa kewajiban tersebut telah dipenuhi dari sisi administratif.

Akan tetapi, apabila ditinjau dari aspek kualitas dan implementasinya, masih ditemukan sejumlah kelemahan. Hubungan antara capaian pembelajaran lulusan, capaian pembelajaran mata kuliah, dan aktivitas pembelajaran belum tergambar secara utuh dan konsisten dalam RPS. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman dosen terhadap konsep kurikulum berbasis capaian pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan O'Neill (2015) yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif harus mampu mengaitkan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian secara selaras.

Penelitian ini juga mengungkap adanya jarak antara perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPS dengan pelaksanaannya di kelas. Meskipun RPS telah disusun dengan cukup baik, pelaksanaan pembelajaran sering kali mengalami penyesuaian. Hal ini dapat dipahami karena proses pembelajaran bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan awal mahasiswa, keterbatasan waktu, serta kondisi pembelajaran yang berkembang. Meskipun demikian, setiap penyesuaian seharusnya tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam RPS agar arah pembelajaran tetap selaras dengan capaian yang diharapkan.

Dari perspektif mahasiswa, rendahnya pemanfaatan RPS sebagai panduan belajar menunjukkan bahwa pemahaman terhadap fungsi dan peran RPS masih terbatas. Banyak mahasiswa belum menjadikan RPS sebagai acuan aktif dalam merencanakan kegiatan belajar. Padahal, RPS memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Sanjaya (2017) menyatakan bahwa kejelasan tujuan dan perencanaan pembelajaran dapat mendorong mahasiswa untuk belajar secara lebih mandiri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, dosen perlu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai isi dan manfaat RPS sejak awal perkuliahan agar mahasiswa dapat memanfaatkannya secara lebih optimal.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa RPS memiliki potensi yang besar dalam mendukung sistem penjaminan mutu pembelajaran di perguruan tinggi. Dengan adanya RPS, institusi memiliki dasar yang kuat untuk melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimaksimalkan karena masih terdapat RPS yang disusun sekadar untuk memenuhi aspek

administratif dan belum diperbarui secara berkala sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sallis (2014) yang menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan evaluasi berkelanjutan sebagai kunci peningkatan mutu pendidikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa RPS seharusnya tidak dipandang hanya sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai instrumen pedagogis yang strategis dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Optimalisasi pemanfaatan RPS membutuhkan komitmen dosen dalam mengimplementasikannya secara konsisten, dukungan institusi dalam penguatan kebijakan dan pendampingan, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam menggunakan RPS sebagai panduan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, dapat disimpulkan bahwa RPS memegang peranan yang sangat strategis sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selama satu semester. Kehadiran RPS memberikan arah yang jelas bagi dosen dalam menyusun pembelajaran secara terstruktur, sistematis, dan selaras dengan capaian pembelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum program studi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya dosen telah menyusun RPS dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi serta kebijakan kurikulum berbasis capaian pembelajaran. RPS yang disusun telah mencakup komponen-komponen utama, seperti capaian pembelajaran mata kuliah, materi ajar, metode pembelajaran, dan sistem penilaian. Hal ini mengindikasikan bahwa dari sisi administratif, penyusunan RPS telah dilaksanakan dengan cukup baik.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkap bahwa pemanfaatan RPS dalam praktik pembelajaran belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Masih ditemukan adanya kesenjangan antara perencanaan yang tertuang dalam RPS dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam beberapa kasus, dosen melakukan penyesuaian terhadap

proses pembelajaran tanpa disertai dengan pembaruan RPS, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak seluruhnya tercapai secara maksimal.

Selain itu, tingkat pemahaman dan pemanfaatan RPS oleh mahasiswa masih tergolong rendah. Sebagian mahasiswa belum menjadikan RPS sebagai pedoman belajar yang aktif, melainkan hanya memandangnya sebagai dokumen formal yang dibagikan pada awal perkuliahan. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan sosialisasi dan pemahaman mengenai fungsi dan manfaat RPS, agar mahasiswa dapat terlibat lebih aktif dalam pembelajaran yang berorientasi pada student-centered learning.

Secara keseluruhan, dapat ditegaskan bahwa RPS tidak hanya berperan sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang memiliki nilai strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran di perguruan tinggi. Oleh sebab itu, penyusunan dan implementasi RPS yang berkualitas, konsisten, serta berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, bermutu, dan berorientasi pada capaian pembelajaran mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional *Pendidikan Tinggi (RPS sebagai perencanaan pembelajaran)*.
- Sitepu, B.P. & Lestari, I. *Pelaksanaan RPS dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi* (observasi masalah RPS).
- Rahmad, R. *RPS sebagai wujud pengembangan kurikulum berbasis KKNI*.
- Kampuspedia. *Definisi dan komponen RPS menurut Permendikbud dan pedoman akademik*
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education*. London: Routledge.
- Sanjaya, W. (2017). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sitepu, B. P., & Lestari, I. (2018). Implementasi Rencana Pembelajaran Semester dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 123–134.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Pratomo AG, Arwani I, Az-zahra HM. *Perancangan Antarmuka Pengguna Aplikasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis Website menggunakan Goal Directed Design*. 2023;7(1):505-514.

Wijaya, A. B., Santiko, I., Hamdi, A., Rafi, L., Billa, S., & Zettira, Z. (2023). *Model Aplikasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Menggunakan Konsep Kurikulum Mandiri Application Model Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Using the Concept of Independent Curriculum*. 9(1), 145–155